

ANALISIS PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT PADA LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN PELAJAR.

Muhamad Salim¹, Tridays Repelita², Naira Salsabila³, Yesi Susilawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn23.muhamadsalim@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id²,

mn23.nairasalsabila@mhs.ubpkarawang.ac.id³,

mn23.yesisusilawati@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴

Abstract

This study aims to assess respondents' understanding of the components of sentence structure through a survey involving five key images. The survey results show significant variation in respondents' understanding and confidence regarding the elements of sentence structure. Most respondents recognize the importance of sentence structure in daily communication, but only 36.7% are confident in their knowledge, while 50% are uncertain, and 13.3% indicate they have no knowledge of sentence structure. These findings highlight gaps in language education and the need for more focused and inclusive educational programs to enhance understanding of sentence structure. In conclusion, a more comprehensive and practical grammar education is necessary to strengthen linguistic skills and communication effectiveness.

Keywords: Sentence Structure, Linguistic Understanding, Language Education, Communication, Survey.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pemahaman responden mengenai komponen-komponen dalam struktur kalimat melalui survei yang melibatkan lima gambar utama. Hasil survei menunjukkan variasi yang signifikan dalam pemahaman dan keyakinan responden tentang elemen-elemen struktur kalimat. Sebagian besar responden menyadari pentingnya struktur kalimat dalam komunikasi sehari-hari, namun hanya 36.7% yang yakin dengan pengetahuan mereka, sementara 50% merasa ragu-ragu, dan 13.3% menyatakan tidak memiliki pengetahuan tentang struktur kalimat. Temuan ini menyoroti adanya kesenjangan dalam pendidikan bahasa dan perlunya program edukasi yang lebih terfokus dan inklusif untuk meningkatkan pemahaman tentang struktur kalimat. Kesimpulannya, peningkatan pendidikan tata bahasa yang lebih komprehensif dan aplikatif diperlukan untuk memperkuat kemampuan linguistik dan efektivitas komunikasi.

Kata Kunci : Struktur Kalimat, Pemahaman Linguistik, Pendidikan Bahasa, Komunikasi, Survei.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah sebuah simbol suara arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk alat komunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri melalui pembicaraan yang baik, perilaku yang sopan dan santun(Alfino, Dina Ramadhanti, & Asri Wahyuni Sari, 2023). Selain

itu, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, jati diri, dan sarana untuk menyatukan masyarakat yang berbeda berdasarkan bahasa, latar belakang social, dan budaya mereka (Hidayat & Putri, 2022) . bahasa Indonesia mempunyai sejarah dan perkembangan yang berasal dari pengaruh bahasa lokal dan bahasa asing, serta mempunyai banyak kata serapan yang asalnya dari Bahasa Eropa, Sanskerta, Tionghoa dan Arab. UNESCO, organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa mengakui Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, serta tersebar di 47 negaradi seluruh dunia dan digunakan sebagai alat komunikasi di seluruh Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar didukung oleh struktur kalimat yang jelas dan efektif.(Amelia Subekti & Suhita, 2020)

Struktur kalimat merupakan bagian-bagian yang menyusun sebuah kalimat dalam Bahasa Indonesia. Kalimat terdiri dari setidaknya satu klausa yang terdiri dari dua unsur wajib, yaitu subjek dan predikat. Selain itu, kalimat juga dapat ditambah dengan unsur lain seperti objek dan keterangan (Di, Negeri, Yasinia, & Harsiwi, 2024). Subjek adalah bagian kalimat yang melakukan tindakan, predikat adalah bagian yang berisi kata kerja yang menjelaskan tindakan subjek, objek adalah bagian yang dikenakan tindakan oleh subjek, dan keterangan adalah bagian tambahan yang berfungsi menerangkan salah satu bagian kalimat (Azzahir & Rachmawati, 2024).

Selanjutnya lingkungan masyarakat adalah tempat berkumpulnya semua komponen masyarakat, mulai dari status ekonomi dari agama, etnis keturunan maupun status sosial. Yang ada di masyarakat bisa mempengaruhi anak di dunia Pendidikan (Idawati, Fitriani, & Ernawati, 2020). Oleh karena itu, dalam interaksi sehari-hari antara anak dan orang dewasa dalam masyarakat, ada yang setara dan ada yang lebih dewasa dalam bidang tertentu (Bengkulu, Minandar, Yulinda, Arianto, & Saputera, 2024).

Sedangkan, lingkungan pelajar merupakan sebuah lingkungan yang didalamnya melakukan kegiatan belajar dengan aktivitas pembelajaran. Lingkungan pelajar yang baik sangat penting dalam pembentukan masa depan sebagai sarana perubahan, menambah pengetahuan, dan pembelajaran seumur hidup. Dalam lingkungan pelajar, pelajar atau siswa merupakan inti dari kemajuan dunia (Biantara & Thohir, 2022).

Kajian ini penting karena hasilnya dapat memberikan wawasan tentang kualitas pendidikan bahasa di berbagai latar belakang dan tingkat. Penelitian ini juga diharapkan dapat

berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan kurikulum dan pendekatan pengajaran yang lebih efektif yang akan membantu dan siswa masyarakat berbicara dengan lebih baik

II. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Peneliti memilih metode ini dikarenakan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep-konsep yang rumit dan mendalam tentang pemahaman struktur kalimat pada lingkungan masyarakat dan pelajar (Waruwu, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman struktur kalimat dari dua kelompok utama: masyarakat umum dan pelajar, mengidentifikasi perbedaan dalam pemahaman struktur kalimat kedua kelompok, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Permasalahan yang diangkat adalah sejauh mana pemahaman struktur kalimat di lingkungan masyarakat dan pelajar, dan latar belakang sosial dapat menjelaskan perbedaan tersebut dengan metode kualitatif deskriptif.

Proses penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data menggunakan penyebaran angket sebagai alat ukur utama. Kuesioner (angket) diberikan kepada para responden (pengisi angket), kuesioner ini menjadi dasar *self report* (laporan pribadi) yang isinya adalah pengetahuan masyarakat dan pelajar, juga pengalaman pribadi mengenai struktur kalimat. Penelitian ini juga didapatkan dengan mengumpulkan beberapa artikel dan jurnal yang membahas tentang pemahaman struktur kalimat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Menurut hasil kuesioner (angket) pertama, menjelaskan bahwa Hasil survei yang ditampilkan pada Gambar 1 menunjukkan pemahaman yang signifikan tentang pentingnya struktur kalimat dalam kehidupan sehari-hari di kalangan responden. Sebanyak 86.7% dari responden mengakui pentingnya struktur kalimat dalam komunikasi harian mereka. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar individu menyadari peran krusial struktur kalimat dalam interaksi sosial dan profesional. Kesadaran ini dapat dikaitkan dengan pengalaman langsung di mana pemahaman yang baik tentang struktur kalimat membantu dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari kesalahpahaman (Liansyah, Heldayani, & Kuswidyanarko, 2022).

Namun, ada 13.3% responden yang menjawab "Mungkin", yang mengindikasikan adanya keraguan atau kurangnya pemahaman tentang konsep struktur kalimat. Kelompok ini mungkin memerlukan edukasi lebih lanjut untuk memahami betapa pentingnya struktur kalimat dalam komunikasi yang efektif. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, eksposur terhadap pelatihan komunikasi, dan pengalaman pribadi mungkin berkontribusi pada

tingkat pemahaman yang bervariasi ini. Oleh karena itu, program edukasi yang berfokus pada peningkatan pemahaman struktur kalimat bisa menjadi sangat bermanfaat (Muffidah, Anggraini, & Purawinangun, 2021).

Menariknya, tidak ada satu pun responden yang menjawab "Tidak", yang berarti tidak ada yang sepenuhnya mengabaikan pentingnya struktur kalimat. Ini menunjukkan bahwa pada tingkat dasar, semua responden memiliki kesadaran akan nilai struktur kalimat dalam komunikasi, meskipun tingkat pemahaman mereka mungkin bervariasi. Kesadaran ini bisa menjadi titik awal yang baik untuk memperkuat keterampilan komunikasi mereka melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan (Nenoliu, Sritaman, & Putrayasa, 2024).

Dominasi jawaban "Ya" menunjukkan bahwa mayoritas responden mungkin telah merasakan manfaat langsung dari pemahaman struktur kalimat yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Manfaat ini bisa mencakup komunikasi yang lebih jelas, pengurangan kesalahpahaman, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik. Pengalaman positif ini memperkuat pentingnya pemahaman struktur kalimat dan mendorong responden untuk terus memperbaiki keterampilan komunikasi mereka (Nurhuda, 2022).

Berdasarkan hasil survei ini, dapat disimpulkan bahwa ada potensi besar untuk pengembangan program pendidikan atau pelatihan yang berfokus pada peningkatan pemahaman struktur kalimat. Dengan 86.7% responden yang sudah memahami pentingnya hal ini, ada landasan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi masyarakat secara keseluruhan. Program semacam ini tidak hanya akan membantu mereka yang sudah memiliki pemahaman dasar untuk lebih mendalami konsep ini, tetapi juga akan membantu mereka yang masih ragu untuk lebih memahami dan mengaplikasikan struktur kalimat dalam komunikasi mereka sehari-hari (Prabowo, Fajrie, & Setiawan, 2021).

Gambar 2 menampilkan hasil survei mengenai frekuensi penggunaan struktur kalimat dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan variasi yang signifikan di antara responden. Sebanyak 40% responden menyatakan bahwa mereka sering menggunakan struktur kalimat dalam komunikasi harian mereka, sementara 53.3% menjawab "Mungkin", dan 6.7% menjawab "Tidak". Distribusi ini mengindikasikan adanya perbedaan kesadaran dan penerapan struktur kalimat di antara responden (Pramudita, Suharto, & Meikayanti, 2021).

Fakta bahwa hanya 40% responden yang secara tegas menyatakan sering menggunakan struktur kalimat dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya kesenjangan antara

pemahaman teoretis dan penerapan praktis. Meskipun banyak orang memahami pentingnya struktur kalimat (seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1), tidak semua dari mereka secara sadar dan konsisten menerapkannya dalam komunikasi harian. Ini bisa menjadi indikasi bahwa pemahaman tentang pentingnya struktur kalimat belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam praktik sehari-hari, mungkin karena kebiasaan komunikasi yang sudah terbentuk atau kurangnya kesadaran akan penerapan struktur kalimat (Putri, Darmuki, & Setiyono, 2021).

Mayoritas responden, yakni 53.3%, yang menjawab "Mungkin" menggambarkan ketidakpastian atau kurangnya kesadaran aktif dalam penggunaan struktur kalimat. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian terhadap aspek linguistik dalam komunikasi sehari-hari, atau karena penggunaan struktur kalimat yang sudah terinternalisasi sehingga tidak disadari secara eksplisit. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya penerapan struktur kalimat dalam komunikasi harian untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan penerapan yang konsisten (Rifa'i, Moh. Iradatul Hasanah, Zubair, 2022).

Adanya 6.7% responden yang menjawab "Tidak" menarik untuk diperhatikan. Meskipun persentasenya kecil, ini menunjukkan bahwa ada sekelompok orang yang merasa tidak sering menggunakan struktur kalimat dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut tentang pola komunikasi dan efektivitas penyampaian pesan dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Pemahaman yang lebih mendalam tentang alasan di balik kurangnya penggunaan struktur kalimat dapat membantu dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi di berbagai lapisan masyarakat.

Gambar 3 menampilkan hasil survei mengenai persepsi responden tentang pengaruh struktur kalimat terhadap pemahaman dalam membaca. Data menunjukkan bahwa mayoritas besar responden, yaitu 86.7%, menjawab "Ya", yang mengindikasikan bahwa mereka percaya struktur kalimat memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan memahami bacaan. Tingginya persentase ini mencerminkan kesadaran yang kuat akan pentingnya aspek linguistik dalam proses kognitif membaca, di mana struktur kalimat yang baik membantu pembaca dalam menafsirkan dan memahami teks dengan lebih efisien.

Fakta bahwa 13.3% responden menjawab "Mungkin" menunjukkan adanya sekelompok kecil yang masih ragu atau belum sepenuhnya yakin tentang hubungan langsung antara struktur

kalimat dan pemahaman bacaan. Keraguan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman atau kesadaran tentang bagaimana struktur kalimat mempengaruhi pemahaman mereka saat membaca. Kelompok ini mungkin memerlukan lebih banyak eksposur atau penjelasan mengenai cara struktur kalimat yang baik dapat memfasilitasi pemahaman teks.

Menariknya, tidak ada responden yang menjawab "Tidak", yang berarti tidak ada yang secara tegas menolak adanya pengaruh struktur kalimat terhadap pemahaman bacaan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa struktur kalimat dianggap sebagai komponen penting dalam proses membaca dan pemahaman teks oleh semua responden, meskipun tingkat keyakinannya mungkin berbeda-beda. Kesepakatan umum ini menunjukkan bahwa, pada tingkat dasar, semua responden mengakui nilai struktur kalimat dalam mendukung pemahaman bacaan yang lebih baik (Riska, Azis, & Tarman, 2024).

Dominasi jawaban "Ya" yang mencapai 86.7% menunjukkan adanya konsensus kuat di antara responden tentang pentingnya struktur kalimat dalam memfasilitasi pemahaman bacaan. Konsensus ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran bahasa, teknik penulisan, dan metode pengajaran membaca yang lebih menekankan pada pentingnya struktur kalimat. Dengan menekankan aspek ini, kemampuan pemahaman teks di kalangan pembaca dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada gilirannya akan mendukung proses belajar dan komunikasi yang lebih efektif (Rohmah, 2021).

Gambar 4 menampilkan hasil survei mengenai persepsi responden tentang pentingnya konsistensi dalam menggunakan struktur kalimat yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 80%, menjawab "Ya", yang mengindikasikan kesadaran yang tinggi akan pentingnya konsistensi dalam penggunaan struktur kalimat yang tepat. Kesadaran ini mencerminkan pemahaman bahwa konsistensi dalam struktur kalimat dapat memperbaiki kualitas komunikasi, mengurangi kesalahpahaman, dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

Fakta bahwa 20% responden menjawab "Mungkin" menunjukkan adanya sekelompok orang yang belum sepenuhnya yakin atau mungkin belum menyadari sepenuhnya pentingnya konsistensi dalam penggunaan struktur kalimat. Ketidakpastian ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman langsung atau edukasi yang menekankan manfaat konsistensi dalam komunikasi. Hal ini menjadi indikasi bahwa masih ada ruang untuk edukasi dan peningkatan

kesadaran tentang bagaimana konsistensi struktur kalimat dapat mendukung komunikasi yang lebih jelas dan efektif.

Menariknya, tidak ada responden yang menjawab "Tidak", yang berarti tidak ada yang secara tegas menganggap konsistensi dalam penggunaan struktur kalimat tidak penting. Ini menunjukkan bahwa pada tingkat dasar, semua responden memiliki apresiasi terhadap nilai konsistensi dalam struktur kalimat, meskipun tingkat keyakinannya mungkin bervariasi. Kesepakatan ini menegaskan bahwa semua responden mengakui pentingnya struktur kalimat yang konsisten sebagai dasar komunikasi yang efektif (Slamet, 2017).

Dominasi jawaban "Ya" yang mencapai 80% mengisyaratkan bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya mempertahankan kualitas dan kejelasan komunikasi melalui penggunaan struktur kalimat yang konsisten. Pemahaman ini bisa menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan program pelatihan atau pendidikan yang bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi, baik dalam konteks profesional maupun personal. Dengan menekankan pentingnya konsistensi dalam struktur kalimat, program tersebut dapat membantu individu dalam mengasah keterampilan komunikasi mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas interaksi mereka di berbagai aspek kehidupan.

Gambar 5 menampilkan hasil survei mengenai pengetahuan responden tentang komponen-komponen dalam struktur kalimat, menunjukkan variasi yang signifikan dengan 36.7% responden menjawab "Ya", 50% menjawab "Mungkin", dan 13.3% menjawab "Tidak". Distribusi ini mencerminkan perbedaan tingkat pemahaman dan keyakinan di antara responden terhadap elemen-elemen struktur kalimat. Fakta bahwa hanya 36.7% responden yang yakin memiliki pengetahuan pasti tentang struktur kalimat menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden merasa yakin akan pemahaman mereka. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pendidikan bahasa atau kurangnya penekanan pada aspek teknis struktur kalimat dalam pembelajaran sehari-hari.

Mayoritas responden, yakni 50%, yang menjawab "Mungkin", menggambarkan ketidakpastian atau kurangnya keyakinan dalam pengetahuan mereka tentang struktur kalimat. Ketidakpastian ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ingatan yang samar-samar tentang pelajaran tata bahasa atau penggunaan struktur kalimat secara intuitif tanpa pemahaman formal tentang komponennya. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun banyak

orang menggunakan kalimat dalam komunikasi sehari-hari, mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari atau memahami elemen-elemen teknis yang membentuk struktur kalimat tersebut.

Adanya 13.3% responden yang menjawab "Tidak" menunjukkan bahwa ada sekelompok orang yang merasa tidak memiliki pengetahuan tentang komponen struktur kalimat. Hal ini menarik untuk dicermati karena mengindikasikan kebutuhan akan edukasi lebih lanjut tentang tata bahasa dan struktur kalimat. Kehadiran responden yang secara eksplisit menyatakan tidak memiliki pengetahuan ini juga menunjukkan bahwa program pendidikan bahasa saat ini mungkin belum sepenuhnya efektif dalam mencakup semua kalangan masyarakat. Ini membuka peluang bagi pengembangan program pendidikan bahasa yang lebih inklusif dan mudah diakses.

Hasil survei ini menyoroti pentingnya peningkatan pendidikan dan pemahaman tentang struktur kalimat dalam pembelajaran bahasa. Dengan mengidentifikasi dan memahami kesenjangan pengetahuan yang ada, lembaga pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memastikan bahwa semua siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang elemen-elemen penting dalam tata bahasa. Selain itu, survei ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih mendalam dan praktis, guna meningkatkan literasi bahasa dan kemampuan komunikasi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil survei dari lima gambar, kita dapat menyimpulkan beberapa poin penting mengenai pemahaman responden terhadap struktur kalimat dalam konteks komunikasi sehari-hari. Gambar 1 menunjukkan bahwa 86.7% responden mengakui pentingnya struktur kalimat dalam kehidupan sehari-hari, menandakan kesadaran yang tinggi terhadap peran krusial elemen ini dalam komunikasi. Namun, masih ada 13.3% responden yang meragukan pentingnya struktur kalimat, menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut untuk memperkuat pemahaman ini di kalangan masyarakat.

Gambar 2 mengungkap bahwa hanya 40% responden yang sering menggunakan struktur kalimat dalam komunikasi sehari-hari, sementara mayoritas (53.3%) masih ragu-ragu, dan 6.7% mengaku tidak sering menggunakannya. Data ini menyoroti adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan penerapan praktis. Perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman praktis tentang pentingnya penerapan struktur kalimat dalam komunikasi

sehari-hari, untuk memastikan efektivitas penyampaian pesan dan mengurangi kesalahpahaman (Syifaus Sabilah^{1*}, Henri Peranginangin², Iis Susiawati³ 1,2, 2022).

Gambar 3 memperlihatkan bahwa 86.7% responden percaya bahwa struktur kalimat memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman bacaan, menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya aspek linguistik dalam membaca. Namun, 13.3% responden masih ragu-ragu, menandakan bahwa ada kebutuhan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana struktur kalimat yang baik dapat memfasilitasi pemahaman teks. Fakta bahwa tidak ada responden yang menolak pentingnya struktur kalimat menunjukkan konsensus bahwa elemen ini esensial dalam mendukung pemahaman bacaan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil survei dari kelima gambar ini menegaskan bahwa meskipun ada kesadaran tentang pentingnya struktur kalimat dalam komunikasi dan pemahaman bacaan, masih ada kesenjangan dalam penerapan praktis dan pemahaman teknis. Hal ini menekankan perlunya program pendidikan dan pelatihan yang lebih fokus pada peningkatan keterampilan linguistik dan penerapan struktur kalimat dalam berbagai konteks, untuk memastikan komunikasi yang lebih efektif dan pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang diilustrasikan dalam lima gambar, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kesadaran umum tentang pentingnya struktur kalimat dalam komunikasi, terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman dan penerapan praktis di kalangan responden. Sebagian besar responden menyadari bahwa struktur kalimat adalah komponen penting dalam komunikasi sehari-hari, namun hanya sebagian kecil yang merasa yakin dengan pengetahuan mereka tentang elemen-elemen ini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan penerapan praktis yang perlu diatasi melalui pendidikan yang lebih efektif.

Fakta bahwa mayoritas responden (50%) berada dalam kategori "Mungkin" menunjukkan ketidakpastian atau kurangnya keyakinan dalam pengetahuan mereka tentang struktur kalimat. Ini menandakan bahwa banyak orang mungkin memahami pentingnya struktur kalimat secara intuitif, tetapi tidak memiliki pemahaman formal yang mendalam tentang komponennya. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang jelas untuk meningkatkan

kesadaran dan pengetahuan teknis tentang struktur kalimat melalui program pendidikan yang lebih terfokus dan aplikatif.

Adanya 13.3% responden yang menjawab "Tidak" menyoroti bahwa ada sekelompok individu yang merasa tidak memiliki pengetahuan tentang struktur kalimat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan bahasa saat ini mungkin belum sepenuhnya mencakup semua aspek yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok masyarakat. Edukasi lebih lanjut dan program peningkatan kapasitas yang lebih inklusif diperlukan untuk menjangkau kelompok-kelompok ini dan memastikan bahwa semua individu memiliki pemahaman dasar yang kuat tentang struktur kalimat.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pendidikan tata bahasa yang lebih komprehensif dalam kurikulum pembelajaran. Dengan mengidentifikasi dan memahami kesenjangan pengetahuan yang ada, lembaga pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memastikan bahwa semua siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang elemen-elemen penting dalam tata bahasa. Selain itu, survei ini juga membuka peluang bagi pengembangan materi pembelajaran yang lebih mendalam dan praktis, guna meningkatkan literasi bahasa dan kemampuan komunikasi secara keseluruhan. Dengan demikian, pendidikan yang lebih baik mengenai struktur kalimat tidak hanya akan memperkuat kemampuan linguistik individu tetapi juga meningkatkan efektivitas komunikasi dalam berbagai konteks sosial dan profesional

DAFTAR PUSTAKA

- Alfino, Yananda, Dina Ramadhanti, & Asri Wahyuni Sari. (2023). Hubungan Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Padang. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 64–79. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.434>
- Amelia Subekti, Nesa, & Suhita, Raheni. (2020). *Analisis Kesalahan Struktur Dan Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Teks Persuasi Karangan Siswa Kelas 8 Smp Di Surakarta an Analysis of Structural and Indonesian Language Usage Error on the Persuation Text of Students At Grade 8 of Junior High School in Surakarta*. 8(2), 260–272.
- Azzahir, Syifa Fahira, & Rachmawati, Miatin. (2024). *Implementasi Permainan Word Search Games dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab untuk Siswa SDIT Taufiqurrahman*. 7(1), 333–346.

- Bengkulu, S. D. N. Kota, Minandar, Muhammad Rizki, Yulinda, Ade Tiara, Arianto, Tezar, & Saputera, Surya Ade. (2024). *PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar*. 8(1).
- Biantara, Dela Oktisusila, & Thohir, M. Anas. (2022). Analisis Komunikasi Siswa Kelas 6 SD Dalam Mengimplementasikan Muatan Lokal Materi Unggah-Ungguh Basa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(2), 181–189. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v10i2.56609>
- Di, Tunarungu, Negeri, S. L. B., Yasinia, Amira Riski, & Harsiwi, Nova Estu. (2024). *Implementasi Metode Komunikasi Total Pada Siswa*. 2(1), 8–14.
- Hidayat, Ryan, & Putri, Nina Queena Hadi. (2022). Analisis Kalimat Efektif Pada Kalimat Kritik Mahasiswa Program Studi Arsitektur. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 123. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7276>
- Idawati, Kurnia, Fitriani, Nurul, & Ernawati, Eka Yuniar. (2020). Pemahaman Struktur Kalimat Dihubungkan Dengan Kompetensi Pemroduksian Bahasa Inggris. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1572>
- Liansyah, Rizki, Heldayani, Eni, & Kuswidianarko, Arief. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 301–307. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3389>
- Muffidah, Rismala, Anggraini, Nori, & Purawinangun, Ira Anisa. (2021). Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks Model Teun a. Van Dijk Pada Teks Berita Siswa Kelas Viii Smpn 28 Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4080>
- Nenoliu, Dian Sidiarna, Sritaman, Ni Luh, & Putrayasa, Ida Bagus. (2024). *ANALISIS LINGUISTIK STRUKTURALISME DALAM*. 9(April).
- Nurhuda, Abid. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura. *Al-Fusha Arabic Language Education Journal*, 4(1), 23–29.
- Prabowo, Eko, Fajrie, Nur, & Setiawan, Deka. (2021). Etika Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 429. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38191>

- Pramudita, Indriana Ayu, Suharto, V. Teguh, & Meikayanti, Ermi Adriani. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Teks Negosiasi Karya Siswa Kelas X Otkp Smk Pgri Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 15. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11659>
- Putri, Zitnie Amalia, Darmuki, Agus, & Setiyono, Joko. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Educatio* , 7(3), 731–736. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1249>
- Rifa'i, Moh. Iradatul Hasanah, Zubair, Mukhlisin Sa'ad. (2022). IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BAHASA ARAB (Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 68–82.
- Riska, Riska, Azis, Aida, & Tarman, Tarman. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 389–401. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1405>
- Rohmah, Eny Ulfatur. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode inkuiri pada siswa sd islam an-nawawiyah rembang. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1356–1361. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1465>
- Slamet, S. T. Y. (2017). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya*, (1), 42–54.
- Syifaus Sabilah1*, Henri Peranginangin2, Iis Susiawati3 1,2, 3. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Sharaf Mahasiswa IAI AL-AZIS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1349–1358.
- Waruwu, Marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.